

EKSISTENSI PRODI AKIDAH FILSAFAT DI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Abdullah Karim

Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin

Email: abdullah_karim55@yahoo.com

Abstract: Philosophy of faith and Humanities department is one of the important programs at the Faculty of Islamic Theology. In regard to the understanding and practicing of the true religion and avoid the deviation and the emergence of deviant teachings, the sciences that included at Philosophy of faith and Humanities department are the sciences which was very important to achieve the goal of study. The existence of Philosophy of faith and Humanities department is depend on students quantity, the competent provider and integral policy of the Indonesian Ministry of Religious Affairs. For that some policies should be initiated for strengthening of theology faculty existence.

Abstrak: Prodi Akidah Filsafat dan Humaniora merupakan salah satu prodi penting pada Fakultas Ushuluddin. Dalam kaitan pemahaman dan praktik keagamaan yang benar dan menghindari penyimpangan serta mengkanter lahirnya ajaran-ajaran sempalan (menyimpang), ilmu-ilmu yang berada di bawah Prodi Akidah Filsafat merupakan ilmu yang sangat berperan untuk tujuan tersebut. Eksistensi Prodi Akidah Filsafat sangat tergantung pada adanya mahasiswa, lembaga penyelenggara yang berkompeten dan kebijakan yang integral dari Kementerian Agama RI. sebagai pihak yang berwenang. Untuk itu beberapa kebijakan harus digagas untuk penguatan eksistensi fakultas ushuluddin.

Keyword: eksistensi, akidah filsafat, kebijakan, itegral

A. Pendahuluan

Di Perguruan-perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, baik Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maupun Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS), fakultas-fakultas Adab, Dakwah dan Ushuluddin merupakan tiga fakultas yang mengalami kesulitan

dalam merekrut calon mahasiswa baru. Hal ini bukan berarti ketiga fakultas tersebut tidak penting, tetapi kenyataannya ketiga fakultas ini kurang diminati oleh calon mahasiswa. Alasan yang mengemuka dan sering didengar adalah bahwa lulusan ketiga fakultas tersebut tidak banyak dibutuhkan oleh pasar kerja. Alasan ini mungkin dapat diterima, karena terkadang Kementerian Agama sendiri tidak menyediakan lowongan kerja untuk lulusan fakultas-fakultas tersebut.

Secara khusus Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, yang sebelum tahun 2000-an masih menerima mahasiswa baru di atas 100 orang, beberapa tahun terakhir ini semakin merosot. Beberapa upaya telah dilaksanakan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang didukung oleh IAIN Antasari dan Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga jumlah 100 orang untuk empat prodi yang ada ditambah Program Khusus Ulama,¹ dan Program Khusus Kajian Keislaman,² dapat dicapai kembali. Akan tetapi, jika diperbandingkan dengan prodi-prodi lainnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, Prodi (baca Jurusan) Akidah Filsafat merupakan prodi yang peminatnya sangat minim. Tulisan ini mencoba memberikan ilustrasi berkaitan dengan eksistensi prodi Akidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, berikut pemikiran pengembangannya.

B. Program Studi Akidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin yang didirikan pada 22 September 1961 di Amuntai Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara, mengadakan kuliah perdana pada tanggal 21 Oktober 1961, dan diresmikan menjadi Universitas Antasari (UNISAN) bersama Fakultas Tarbiyah di Barabai Ibukota Kabupaten Hulu

¹Dibuka pada tahun 2005/2006 bersama empat Program Khusus Ulama lainnya di Indonesia. Program ini berada di bawah Jurusan Tafsir-Hadis.

²Dibuka tahun 2009, juga berada di bawah Jurusan Tafsir-Hadis dengan jumlah mahasiswa 17 orang. Sudah menyelesaikan studi delapan orang, satu orang dapat menyelesaikan studi selama tujuh semester dan tujuh orang lainnya delapan semester.

Sungai Tengah dan Fakultas Adab di Kandangan Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Melalui perjuangan yang tidak mengenal lelah, akhirnya ketiga fakultas ini dinegerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 88, tertanggal 27 Oktober 1964. Upacara penegeriannya dilaksanakan pada tanggal 20 November 1964 yang akhirnya tanggal tersebut secara resmi dijadikan hari jadi UNISAN (kemudian menjadi IAIN Antasari) yang berkedudukan di Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin pada waktu itu berstatus cabang IAIN Antasari yang bertempat di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara,³ dan menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 23 April 2013 yang lalu, dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI. Nomor: In.04/I.4/KP.07.6/281/2013.

Fakultas ini pernah memiliki lima jurusan, yaitu: 1. Perbandingan Agama, 2. Tafsir-Hadis, 3. Akidah Filsafat, 4. Pemikiran Politik Islam, dan 5. Psikologi Islam. Sampai sekarang, yang masih tersisa ada empat jurusan, karena Jurusan Pemikiran Politik Islam sudah ditutup pada tahun 2005 dan mahasiswa/i yang belum menyelesaikan studinya ditransfer ke Jurusan Akidah Filsafat.⁴

1. Jurusan Perbandingan Agama

Jurusan Perbandingan Agama merupakan jurusan yang pertama ada di Tingkat Doktoral Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin. Diresmikan dengan Surat Keputusan Direktur Perguruan Tinggi Agama Nomor: 2.V/IAIN/9/4004, tertanggal 20 Mei 1976. Pembukaan Kuliah dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 1977, dan kuliah perdana dilaksanakan pada Hari Senin, 11 Februari 1977.⁵ Tingkat Doktoral Jurusan

³Abdullah Karim, "Napak Tilas Seorang Alumni" dalam Mujiburrahman (penyunting), *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (1961-2011)*, (Banjarmasin, Kafusari Press, 2011), h. xx.

⁴Wawancara dengan Arni, Wakil Dekan III Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, yang pada waktu itu menjadi Ketua Jurusan Akidah Filsafat, Banjarmasin, tanggal 27 Agustus 2013.

⁵Abdullah Karim, "Napak Tilas Seorang Alumni", h. xxi.

Perbandingan Agama ini berlangsung sampai dengan tahun 1989 dengan mengeluarkan 92 orang Sarjana Lengkap yang terdiri atas 73 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Setelah itu, jurusan ini menjadi bagian dari Program Strata Satu (S1) yang sudah dimulai sejak tahun 1983/1984.⁶

2. Jurusan Tafsir-Hadis

Jurusan Tafsir-Hadis pada Fakultas Ushuluddin mulai diselenggarakan pada tahun akademik 1987/1988 dan secara resmi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 15 Tahun 1989, kemudian diperkuat dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj. II/261/2003, tertanggal 25 Juli 2003 tentang Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S1) IAIN Banjarmasin.⁷

3. Jurusan Pemikiran Politik Islam

Jurusan Pemikiran Politik Islam ini di Fakultas Ushuluddin diselenggarakan mulai tahun 2000/2001. Penyelenggaraannya berlangsung sampai pada tahun 2005. Setelah itu, mahasiswanya ditransfer ke Jurusan Akidah Filsafat, dan sempat mengeluarkan lima orang Sarjana.⁸

4. Jurusan Psikologi Islam

Jurusan Psikologi Islam ini di Fakultas Ushuluddin mulai diselenggarakan tahun 2008. Penyelenggaraannya didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/306/2008, tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008, tertanggal 4 September 2008. Sampai dengan semester genap 2012/2013 ini telah mengeluarkan empat orang sarjana.

5. Jurusan Akidah Filsafat

⁶Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, *Buku Kenang-kenangan 36 Tahun Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 1997), h. 64-65.

⁷Basrian, "Perkembangan Jurusan Tafsir-Hadis", dalam Mujiburrahman (penyunting), *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (1961-2011)*, (Banjarmasin, Kafusari Press, 2011), h. 95.

⁸Sumber Data Dukumentasi Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari.

Jurusan Akidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin mulai diselenggarakan pada tahun Akademik 1995/1996. Penyelenggaraan ini pertama kali didasarkan atas Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Nomor: 54 Tahun 1995, tertanggal 5 Mei 1995. Kemudian diperkuat dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. Nomor:E/56/97, tertanggal 5 Mei 1997.⁹

Jurusan Akidah Filsafat sebagai salah satu jurusan terpenting yang ada di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, dalam rapat Senat Institut tahun 3003 (penulis sebagai salah seorang anggotanya) menyepakati bahwa Jurusan Akidah Filsafat dijadikan core Fakultas Ushuluddin. Dengan demikian, apapun yang dialami oleh jurusan ini, keberadaannya akan tetap dipertahankan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai jumlah mahasiswa yang masuk pada jurusan ini, dikemukakan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Penerimaan Mahasiswa Baru
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
2003-2013¹⁰

Tahun Akademik	Mahasiswa Baru Jurusan				Jumlah Mhs
	Perbandingan Agama	Tafsir-Hadis	Akidah Filsafat	Psikologi Islam	
2003/2004	16	13	5	-	34
2004/2005	2	10	2	-	14
2005/2006	3	31	8	-	42
2006/2007	5	49	1	-	55
2007/2008	4	45	4	-	53
2008/2009	3	29	3	11	46
2009/2010	5	52	2	27	86
2010/2011	23	52	18	23	116

⁹Sumber data Borang Akreditasi Tahun 2012.

¹⁰ Sumber data semua jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

2011/2012	16	55	5	30	106
2012/2013	18	70	19	42	149
2013/2014	12	15	15	66	108

Pada Tahun Akademik 2009/2010, ketika ada kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam memberikan Beasiswa kepada Jurusan-jurusan Langka Peminat, Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin membuat kebijakan tersendiri, mengarahkan calon mahasiswa ke Jurusan Akidah Filsafat. Akan tetapi, karena calon mahasiswa yang berminat masuk ke Jurusan Akidah Filsafat tidak sebanding dengan jumlah mereka yang memilih Jurusan Tafsir-Hadis, akhirnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam memutuskan bahwa mereka diterima sebagai mahasiswa Program Khusus Kajian Keislaman di bawah Jurusan Tafsir Hadis.

Jumlah mahasiswa yang diterima pada Jurusan Akidah Filsafat pada Tahun Akademik 2010/2011 mengalami peningkatan, karena adanya kebijakan pemberian Beasiswa Bidik Misi. Dari 18 orang mahasiswa baru, 12 orang mendapatkan Beasiswa Bidik Misi.

Pentingnya Jurusan Akidah Filsafat dapat diketahui antara lain dengan paparan sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat Muslim muncul berbagai persoalan ajaran dan praktik keagamaan yang bertentangan dengan akidah Islam, yang memerlukan penyelesaian berupa bimbingan dan penyadaran agar mereka yang tersesat jalan ini dapat kembali ke jalan yang benar. Persoalan-persoalan yang memerlukan pengajaran dan bimbingan itu antara lain dapat disebut dan diurai sebagai berikut:
 - a. Dalam ajaran dan praktik kehidupan keagamaan umat Islam masih dijumpai adanya ajaran dan praktik primitif yang sangat bertentangan dengan prinsip akidah Islam. Ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang berpendidikan dasar dan menengah, tetapi juga terjadi pada masyarakat yang berpendidikan tinggi, yang seharusnya lebih kritis dan rasional. Kita masih dapat

menyaksikan ada orang Islam yang percaya kepada kekuatan lain selain Allah, seperti percaya kepada kekuatan cincin, keris, azimat dan benda-benda pusaka lainnya. Ada yang pergi ke dukun untuk meminta pertolongan terhadap persoalan yang menimpa dirinya, atau mau berhasil dalam usahanya, atau agar terpilih dalam pemilukada, dan lain sebagainya.

- b. Berbagai aliran sempalan telah bermunculan di kalangan umat Islam, atau yang mengaku sebagai umat Islam. Ada orang yang mengaku mendapat wahyu/mengaku nabi, ada pula yang mengaku sebagai penjelmaan malaikat Jibril dan banyak lagi aliran-aliran sesat yang bertentangan dengan prinsip-prinsip akidah Islam. Mungkin kita masih ingat tentang pernyataan Ahmad Musaddik yang mengaku sebagai nabi baru, Lia Alimuddin atau Lia Eden yang mengaku sebagai penjelmaan M.alaikat Jibril.
 - c. Berbagai aliran pemikiran juga muncul di tengah-tengah umat Islam, baik yang sangat liberal maupun yang sangat konservatif. Kadang-kadang pemikiran yang dilahirkan oleh dua kelompok ini sangat tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akidah yang selama ini diajarkan oleh para ulama. Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa haram terhadap aliran pemikiran yang dipandang menyimpang dari akidah yang benar, seperti; Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme. Juga pemahaman keagamaan yang diajarkan oleh para kaum radikal yang memandang orang lain salah atau sesat dan harus dibinasakan.¹¹
2. Keadaan seperti diuraikan di atas, jelas memerlukan pencerahan yang serius oleh semua pihak terutama bagi mereka yang berpendidikan tinggi. Jika ini tidak dilakukan, dikhawatirkan akidah umat Islam akan jatuh berantakan. Lebih dari itu, agama dengan pemahaman yang keliru tadi dijadikan sebagai alat untuk melakukan tindakan-tindakan

¹¹Asmaran As., "Mengukuhkan Eksistensi Fakultas Ushuluddin", dalam Mujiburrahman (Penyunting), *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (1961-2011)*, h.xiii-xiv.

yang sebenarnya bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.¹²

3. Untuk mencegah dan mengantisipasi pemahaman dan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran yang benar, diperlukan pencerahan berdasarkan dalil-dalil yang berasal dari wahyu Ilahi (Alquran dan *Sunnah*) dengan pemahaman yang diberikan oleh ulama sesuai keahliannya. Karena itu semua, ajaran yang berkembang dalam Islam mesti ada dasarnya dari kedua sumber tersebut. Akan tetapi dalam kenyataannya memang dapat terjadi pemahaman yang beragam, bahkan berbeda. Dalam upaya untuk mencari pemahaman yang benar terhadap ayat Alquran dan *Sunnah*, diperlukan ketajaman rasio dan imajinasi agar apa yang dikehendaki oleh kedua sumber utama itu dapat tertangkap dan bisa memberi rahmat bagi umat dan bahkan alam semesta.¹³
4. Dalam perkembangan pemikiran Islam, penajaman pemikiran itu diasah di dalam dunia filsafat. Karena itu, diperlukan pendekatan filosofis untuk lebih memantapkan keyakinan yang sudah didapat lewat informasi wahyu. Apalagi di dunia sekarang, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat yang begitu cepat serta orang yang berpendidikan semakin banyak, maka sudah seharusnya ajaran tidak hanya didekati secara normatif-teologis, tetapi juga dengan pendekatan ilmiah dan filosofis. Pendekatan filosofis di sini adalah dalam rangka memantapkan keyakinan yang telah diterima kebenarannya melalui wahyu tadi. Apa yang diterima secara mutlak kebenarannya lewat wahyu, boleh jadi ada orang yang masih memerlukan pendekatan yang lebih membumi dan manusiawi (sesuai dengan potensi akal yang diberikan oleh Tuhan kepadanya). Jadi filsafat di sini tidak boleh ditempatkan berseberangan atau dilawankan dengan wahyu, melainkan membantu wahyu itu untuk dapat

¹²Asmaran As., "Mengukuhkan Eksistensi Fakultas Ushuluddin", h. xiv.

¹³Asmaran As., "Mengukuhkan Eksistensi Fakultas Ushuluddin", h. xiv.

membumi dalam kehidupan manusia sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁴

Dari paparan yang baru disampaikan ini dapat disimpulkan bahwa Prodi Akidah Filsafat itu sangat diperlukan, apalagi bagi Bangsa Indonesia yang mendambakan bangsa yang berkarakter. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, di mana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada di bawahnya, merumuskan visi: “Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Keislaman Interdisipliner Yang Unggul, Berkarakter dan Kompetitif Global Tahun 2025”. Akan tetapi, eksistensi prodi ini sangat tergantung pada adanya beberapa faktor pendukung, antara lain adanya mahasiswa, lembaga penyelenggara yang berkompeten, dan kebijakan yang integral.

C. Faktor-faktor Pendukung Eksisnya Prodi Akidah Filsafat

1. Mahasiswa

Eksisnya Prodi Akidah Filsafat sangat ditentukan oleh adanya mahasiswa. Dari tabel yang dikemukakan sebelumnya, khusus untuk kasus Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dapat dijelaskan kembali sebagai berikut:

- Tahun Akademik 2006/2007 menerima mahasiswa baru 1 orang
- Tahun Akademik 2004/2005 menerima mahasiswa baru: 2 orang
- Tahun Akademik 2009/2010 menerima mahasiswa baru: 2 orang
- Tahun Akademik 2008/2009 menerima mahasiswa baru: 3 orang
- Tahun Akademik 2007/2008 menerima mahasiswa baru: 4 orang
- Tahun Akademik 2003/2004 menerima mahasiswa baru: 5 orang

¹⁴Asmaran As., “Mengukuhkan Eksistensi Fakultas Ushuluddin”, h. xiv-xv.

- Tahun Akademik 2011/2012 menerima mahasiswa baru: 5 orang
- Tahun Akademik 2005/2006 menerima mahasiswa baru: 8 orang

Selebihnya, prodi ini menerima mahasiswa baru di atas 10 orang. Jika diperhatikan penerimaan mahasiswa baru pada Tahun Akademik 2010/2011 yang memberikan Beasiswa Bidik Misi (beasiswa yang diberikan selama delapan semester), maka terlihat ada peningkatan jumlah mahasiswa yang sangat signifikan. Dan apabila dibandingkan dengan penerimaan mahasiswa untuk Program Khusus Ulama yang berada di bawah Prodi Tafsir-Hadis, tahun 2013 ini menerima calon mahasiswa sebanyak 93 orang, walaupun yang dapat diterima hanya 35 orang.

2. Lembaga Penyelenggara Yang Berkompeten

Berkaitan dengan lembaga penyelenggara Prodi Akidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dianggap sangat tepat. Tenaga pengajarnya adalah seorang Guru Besar, tiga orang Doktor dan selebihnya adalah Magister. Prodi Akidah Filsafat ini terakreditasi B pada tahun 2012 yang lalu.

3. Kebijakan Yang Integral

Dari uraian terdahulu, terlihat adanya peningkatan jumlah calon mahasiswa ketika dihubungkan dengan adanya beasiswa yang tuntas untuk satu jenjang pendidikan. Di sisi lain, salah satu penyebab kurangnya peminat memasuki suatu program studi adalah masa depan atau pasar kerja yang sangat terbatas. Oleh karena itu, agar Prodi Akidah Filsafat ini tetap eksis dan diminati, perlu adanya kebijakan yang integral dari Kementerian Agama RI., dalam hal ini Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Kebijakan dimaksud adalah:

- a. Menyediakan Beasiswa (semacam Bidik Misi) untuk 10 orang mahasiswa baru Prodi Tafsir-Hadis setiap tahunnya.
- b. Memberikan peluang kerja atau studi lanjut (S2) bagi mereka yang berprestasi.

- c. Penyiapan Program Khusus Ulama di bawah Prodi Akidah Filsafat merupakan salah satu alternatif yang memungkinkan.

D. Kesimpulan

Mengakhiri uraian dalam makalah singkat ini, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ilmu-ilmu yang berada di bawah Prodi Akidah Filsafat merupakan ilmu yang sangat diperlukan untuk menggandeng pemahaman dan praktik keagamaan yang benar dan menghindari penyimpangan serta mengkanter lahirnya ajaran-ajaran sempalan (menyimpang).
2. Eksistensi Prodi Akidah Filsafat sangat tergantung pada adanya mahasiswa, lembaga penyelenggara yang berkompeten dan kebijakan yang integral dari Kementerian Agama RI. sebagai pihak yang berwenang.

Daftar Kepustakaan

Abdullah Karim, “Napak Tilas Seorang Alumni” dalam Mujiburrahman (penyunting), *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (1961-2011)*, (Banjarmasin, Kafusari Press, 2011)

Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, *Buku Kenang-kenangan 36 Tahun Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 1997)

Basrian, “Perkembangan Jurusan Tafsir-Hadis”, dalam Mujiburrahman (penyunting), *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (1961-2011)*, (Banjarmasin, Kafusari Press, 2011)

Sumber Data Dukomentasi Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari.

Abdullah Karim: Eksistensi Prodi Akidah Filsafat

Asmaran As., “Mengukuhkan Eksistensi Fakultas Ushuluddin”,
dalam Mujiburrahman (Penyunting), *Setengah Abad
Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (1961-2011)*